

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:11). Jenis data yang digunakan ialah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2020 dan dapat didownload di website www.idx.co.id. Rentang waktu penelitian yang dipilih yaitu dari tahun 2017-2020.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:115) menuturkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sejumlah 40 perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah populasi umum yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut Nama – Nama Perusahaan Perbankan yang menjadi populasi dalam penelitian ini :

Tabel 3.1

Populasi Penelitian Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	Bank Agris Tbk.
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk

4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
17	BEKS	BPD Banten Tbk.
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
28	BNLI	Bank Permata Tbk.
29	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk.
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
31	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
32	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
33	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
35	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
38	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.
39	MEGA	Bank Mega Tbk.
40	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel dipilih melalui metode *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan subjektif penelitian. Adapun kriteria-kriteria perusahaan perbankan yang mendukung proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan terdaftar di BEI dari tahun 2017-2020.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara kontinyu dari tahun 2017-2020.
3. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dapat memenuhi seluruh data yang akan digunakan di dalam penelitian.
4. Perusahaan perbankan yang mengalami pertumbuhan atau penurunan aset selama rentang waktu penelitian dimasukkan ke dalam sampel penelitian.
5. Perusahaan perbankan yang mengalami keuntungan atau kerugian selama rentang waktu penelitian dimasukkan ke dalam sampel penelitian.
6. Perusahaan perbankan yang memiliki tingkat utang dibandingkan dengan aset selama rentang waktu penelitian dimasukkan ke dalam sampel penelitian.
7. Perusahaan perbankan dengan besar atau kecilnya total aset selama rentang waktu penelitian dimasukkan ke dalam sampel penelitian.

Berlandaskan pada berbagai kriteria tersebut, diperoleh sejumlah 33 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian. Dari jumlah sampel perusahaan tersebut kemudian dikalikan selama 4 tahun penelitian yang akhirnya didapatkan sebanyak 132 total sampel. Berikut perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.2

Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	Bank Agris Tbk.
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.

7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
13	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
14	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
16	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
17	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
18	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
19	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
20	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
21	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
22	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
23	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
24	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
25	BNLI	Bank Permata Tbk.
26	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
27	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
28	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
29	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
30	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
31	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
32	MEGA	Bank Mega Tbk.
33	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Sugiyono (2015:224) menjelaskan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder . Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan Perbankan pada periode pengamatan 2017 - 2020. Data yang diperoleh kemudian akan dihitung untuk mengukur nilai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi Variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Terdapat dua variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Masing-masing variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan pada penelitian ini diproksikan dengan manajemen laba (earning management) dengan menggunakan model modifikasi Jones seperti penelitian yang dilakukan oleh Siddiq *et al.* (2015). Model ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi karena model ini dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya (Sihombing & Rahardjo, 2014). Langkah-langkah perhitungan dari Model Jones yang dimodifikasi adalah sebagai berikut:

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 1/A_{it-1} + \beta_2 \Delta Rev_{it}/A_{it-1} + \beta_3 PPE_{it}/A_{it-1} + e \dots(2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas maka nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan:

$$NDA_{it} = \beta_1 1/A_{it-1} + \beta_2 \Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rect_{it}/A_{it-1} + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) \dots(3)$$

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung dengan:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \dots\dots\dots (4)$$

Berdasarkan model modifikasi Jones, apabila hasil perhitungan *discretionary accruals* (DA) bernilai negatif maka menunjukkan perusahaan melakukan *income decreasing*, sedangkan apabila hasil perhitungan *discretionary accruals* (DA) bernilai positif maka menunjukkan perusahaan melakukan *income increasing*.

3.4.2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Financial Target*, *Financial Stability*, *External Pressure*, dan ukuran perusahaan. Masing-masing variabel tersebut diukur dengan :

1. *Financial Target*

Peneliti menggunakan rasio ROA di dalam penelitian ini untuk memproksikan *financial target*. Hal ini dikarenakan biasanya sebelum berinvestasi, seorang investor akan melihat tinggi rendahnya tingkat ROA terlebih dahulu untuk menjadi patokan. ROA juga merepresentasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang ada untuk memperoleh keuntungan yang ditargetkan.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Asset}$$

2. *Financial Stability*

Pengukuran stabilitas keuangan yang ada di dalam perusahaan dapat menggunakan rasio pertumbuhan aset pada setiap tahunnya (AGGROW) yang dapat ditulis dengan menggunakan rumus seperti pada penelitian Ijudien (2018).

$$\text{AGGROW} = \{[\text{Total Aset}(t) - \text{Total Aset}(t-1)] / \text{Total Aset}(t-1)\} * 100\%$$

3. *External Pressure*

Pengukuran *external pressure* di dalam riset ini menggunakan leverage ratio (LEV) yang membagi antara total utang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Sari & Nugroho, 2020).

$$LEV = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$$

4. Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan memperbesar pula asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang besar, memungkinkan akan mengecilkan laba yang diperoleh dengan cara memanipulasi laporan keuangan (Prasetyo, 2014). Ukuran sebuah perusahaan dapat diukur dengan logaritma dikali total aset (Fuadin, 2017).

$$SIZE = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian

No.	Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran dan Sumber
1.	Financial Target <i>(Skousen, C. J. & Wright, 2009)</i>	Target berupa laba atas usaha yang harus dicapai oleh manajemen sebagai ukuran kinerja perusahaan yang baik.	$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}}$
2.	Financial Stability <i>(Skousen, C. J. & Wright, 2009)</i>	Keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.	$ACHANGE = \frac{\text{Total aset } t - \text{Total aset } t-1}{\text{Total aset } t-1}$
3.	External Pressure <i>(Skousen, C. J. & Wright, 2009)</i>	Tekanan yang dirasakan oleh manajemen perusahaan untuk mendapatkan sumber dana dari pihak eksternal	$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$

4.	Ukuran Perusahaan <i>(Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wijaya (2013))</i>	Skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun.	SIZE = Ln (Total Aset)

Sumber: diolah dari berbagai sumber, 2021

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Menurut Ghozali (2018:296), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*, dimana dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien. Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program *Econometric Views (Eviews)* versi 10.0. Metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model, model regresi data panel dan uji hipotesis.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018:19).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen

berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas pada program *Econometric views 9* (Eviews 9) menggunakan cara uji *Jarque-Bera*. *Jarque Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengukur *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal (Winarno, 2015:5.41). Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu,

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\leq \chi^2$ tabel dan *probability* $\geq 0,05$ (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\geq \chi^2 0,05$ dan *probability* $\leq 0,05$ (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Dalam pengamatan ini

untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *ARCH*. Uji *ARCH* adalah meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *p value* $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *p value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29). Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *breusch – godfrey*. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

1. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka tidak ada autokorelasi
2. Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka terdapat autokorelasi

3.5.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Winarno (2015:9.13) pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

a. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pagan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

b. Uji *Chow/Likelihood Ratio*

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Modal* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

c. Uji *Hausman*

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.4. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Winarno (2015:10.2) metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program *Eviews 9* dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Fixed Effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dilihat dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek

waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time-series* dan cross section. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Uji asumsi klasik terlebih dahulu digunakan sebelum mengregresi data. Hal ini bertujuan agar model regresi terbebas dari bias. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kecurangan Laporan Keuangan

α = konstanta

β_1 = Koefisien regresi *Financial Target*

X_1 = *Financial Target*

β_2 = Koefisien regresi *Financial Stability*

X_2 = *Financial Stability*

β_3 = Koefisien regresi *External Pressure*

X_3 = *External Pressure*

B_4 = Koefisien Ukuran Perusahaan

X_4 = Ukuran Perusahaan

ϵ = Tingkat Kesalahan (*error*)

3.5.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:79) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $\leq 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik ≥ 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen

secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 . Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:286).